

## The Influence of Education and Students' Attitudes on the Interest of Farming in Buton Regency

Hardin

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Muhammadiyah Buton

Email: [hardin@umbuton.ac.id](mailto:hardin@umbuton.ac.id)

**Abstract:** *The agricultural sector plays an important role in fulfilling human needs in the food sector and the role of the young generation in this case students need attention, so that they can be involved and take a role in the field of farming. This study aims: (1) To analyze the effect of student education on the interest in farming in Buton Regency; (2) To analyze the effect of student attitudes on interest in farming in Buton Regency; (3) To analyze the effect of education and student attitudes simultaneously on the interest in doing farming in Buton Regency. This study uses a quantitative approach. The technical data analysis in this study is to use multiple linear regression analysis. Partially, student education has a positive and significant effect on the interest in farming in Buton Regency, while the attitude of students has a positive and significant effect on the interest in doing farming in Buton Regency. In addition, simultaneously it can be concluded that student education and student attitudes simultaneously have a positive and significant effect on student interest in farming.*

**Keywords:** *Young Generation, Farming Business, Education*

**Abstrak:** Sektor pertanian sangat memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia di sektor pangan dan peran generasi muda dalam hal ini mahasiswa perlu mendapat perhatian, agar mereka dapat berkecimpung dan mengambil peran di bidang usaha tani. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton; (2) Untuk menganalisis pengaruh sikap mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton; (3) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan sikap mahasiswa secara simultan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknis analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Secara parsial pendidikan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton, sedangkan sikap mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton. Selain itu secara simultan dapat disimpulkan bahwa pendidikan mahasiswa dan sikap mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan significant terhadap minat mahasiswa berusaha tani.

**Kata Kunci:** Generasi Muda, Usaha Tani, Pendidikan

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan usahatani bertujuan untuk menghasilkan pangan yang bermutu tinggi bagi kebutuhan rumah tangga petani dan masyarakat. Masalah pangan sering menjadi hal yang serius dan menjadi perdebatan hangat di masyarakat Indonesia, lebih-lebih masalah itu ditujukan kepada pihak pemerintah selaku yang di anggap paling bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Penyebab yang memaksa pemerintah untuk mengimpor bahan pangan adalah penduduk yang terus meningkat sehingga konsumsi pangan bertambah seiring bertambahnya penduduk sementara lahan pertanian semakin sempit karena ekspansi manusia untuk membangun dan kadangkala mengorbankan lahan pertanian yang ada, tanpa diimbangi produksi pangan dalam negeri yang memadai. Ketersediaan bahan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhan masyarakat dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejolak ekonomi, sosial, politik dan budaya pun dapat terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Maka perlu aturan yang tegas dari pemerintah, agar lahan pertanian tidak diperjualbelikan.

Kondisi tersebut bukan tidak mungkin masalah pangan menjadi suatu ancaman yang serius bagi kehidupan di masa yang akan datang walaupun berbagai teknologi di bidang usahatani pun telah tersedia dengan menggunakan berbagai media, atau masa panen yang cepat tetapi hal tersebut bukan tanpa masalah karena cita rasa dengan media tanah berbeda dengan media lain, karena itu diperlukan peran aktif masyarakat dalam mengelola usaha pertanian, termasuk mendorong minat mahasiswa terutama mahasiswa pertanian untuk melakukan usaha tani, karena banyak juga mahasiswa yang memilih jurusan pertanian, namun sesudah itu mereka banyak yang tidak bekerja di bidang pertanian tetapi di bidang lain seperti Satuan Pengamanan, Polisi Pamong Praja, Polisi Republik Indonesia, Tentara Nasional Indonesia, Tukang Batu dan Tukang Kayu, Ojek, PNS yang tidak ditempatkan di dinas terkait pertanian secara luas, sehingga ketersediaan pangan dan kestabilan ekonomi di sektor pertanian tidak mampu menjaga berbagai ketersediaan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan menyebutkan bahwa "Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan".

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa maka dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat memperhatikan tingkat sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga agar dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswanya <sup>1</sup>.

Hasil uji t atau parsial menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan nilai signifikansi (P Value) sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan motivasi berprestasi tidak ada pengaruh terhadap minat berwirausaha yang diperlihatkan oleh uji T atau parsial yang mempunyai nilai signifikansi (P Value) sebesar 0,237 yang lebih besar daripada 0,05. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha Hal ini ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 6.923 <sup>2</sup>.

Hasil yang diperoleh yaitu bahwa peran media baru dan peran penyuluh pertanian lapangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap pemuda desa, sedangkan persepsi pemuda desa terhadap usahatani salak organik dan peran orangtua berpengaruh positif terhadap sikap pemuda desa terhadap usahatani salak organik. Selain itu, sikap pemuda desa secara signifikan mempengaruhi minat pemuda desa untuk melanjutkan usahatani salak organik <sup>3</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi secara langsung minat untuk berwirausaha pada generasi milenial, tetapi minat untuk berwirausaha muncul ketika mendapatkan

---

<sup>1</sup> Ni Putu, Pebi Ardiyani, and A A G Agung Artha Kusuma, "Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 8 (2016): 5155–83.

<sup>2</sup> Vera Firdaus, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember," *Humaniora* 14, no. 2 (2017): 45–53.

<sup>3</sup> Edhi Martono Ani Dwi Wimatsari, Sunarru Samsi Hariadi, "Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani Salak Organik Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani Salak Organik," *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 5, no. 1 (2019): 55–65.

pendidikan dan mereka mempunyai keinginan (*desirability*) serta mampu mengelola (*feasibility*) kemampuan tersebut untuk berwirausaha<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil pengujian goodness of fit dari dua variabel independen yang diuji secara individual pengaruh yang paling dominan terhadap minat berwirausaha di Universitas Semarang adalah pendidikan kewirausahaan (dengan koefisien 0,646). Variabel dominan kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha di Universitas Semarang adalah motivasi berprestasi (dengan koefisien 0,251). Pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi Minat Wirausaha, nilai hitung yang tinggi adalah Berani Mengambil Risiko 0,942, untuk itu perlu dipertahankan sehingga dengan saran untuk perbaikan, siswa dapat lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar wirausaha mereka. Indikator lain seperti, inovasi dengan r hitung 0,907 perlu ditingkatkan. Motivasi berprestasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha, Harapan suatu tugas dilihat oleh responsivitas subjek, dengan hitungan 0,746, siswa harus diberikan soft skill training agar lebih jelas dalam melihat potensi yang ada di dalam dirinya, nilai terhitung tinggi r adalah upaya untuk berhasil 0,885, untuk itu perlu dipertahankan sehingga dengan upaya ini siswa dapat lebih meningkatkan keterampilan lunak mereka. Indikator lain, motif untuk mengatasi hambatan dan keterlibatan ego individu dalam tugas dengan rasio yang dihitung 0,811 dan 0,847, perlu dievaluasi dengan benar<sup>5</sup>.

Makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia adalah beras. Oleh karena itu, untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional identik dengan tersedianya beras dalam jumlah cukup dan harga terjangkau oleh masyarakat. Produksi beras dilakukan oleh petani, oleh karena itu tersedianya beras yang cukup harus didukung oleh jumlah petani termasuk petani dari generasi muda. Namun realitas saat ini generasi muda kurang berminat di sektor pertanian dan jumlahnya terus menurun. Hal ini tentu tidak mendukung upaya mewujudkan ketahanan pangan dalam jangka panjang. Untuk membahas permasalahan tersebut, pada karya ilmiah ini digunakan metoda analisis deskriptif kualitatif dengan perspektif kepentingan nasional berdasarkan landasan hukum dan kerangka teori yang berkaitan dengan masalah peningkatan minat generasi muda di sector pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan landasan teori Cobb Douglas, Teori kebutuhan Maslow, Teori pull and push serta Teori Ketahanan Pangan dan mengacu pada peraturan dan perundangan terkait sehingga ditemukan pokok-pokok persoalan sebagai berikut: a) Pendidikan pertanian belum optimal. Walaupun sekolah-sekolah kejuruan pertanian (vokasi) sudah ada, namun konten kurikulum belum kuat. Terutama praktek lapang atau magang. Ilmu pertanian perlu pemahaman yang lebih dalam melalui learning by doing tidak dengan ceramah di kelas. Ilmu-ilmu dasar seperti biologi, fisika

---

<sup>4</sup> M Iswahyudi and Achmad Iqbal, "Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha," *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 95–104, <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3320>.

<sup>5</sup> Andhy Tri Adrianto Anitiyo Soelistiyono Nyayu Nurkomalasari, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang," *Majalah Ilmiah Solusi*, 2019.

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

dan kimia harus dikuatkan dengan praktikum dan aplikasi dalam usaha pertanian. b) Masih belum terciptanya iklim investasi di sector pertanian. Sudah menjadi masalah klasik bahwa kucuran modal terhadap sector pertanian masih sulit. Hal ini dikarenakan pemahaman masyarakat bahwa pertanian adalah usaha yang berisiko tinggi sehingga perbankan maupun sumber dana lainnya berpikir dua kali memberikan pinjaman modal kepada petani. Selain kesulitan modal, system pasar juga tidak mendukung petani. Misalnya jika petani mensuplai langsung produksi mereka ke ritel modern maka pembayaran sangat lama bisa satu bulan atau lebih sementara petani tidak bisa kredit ketika membeli factor input. Dukungan inovasi teknologi baru yang murah dan ramah lingkungan dari pemerintah belum optimal sehingga produktivitas tidak sebaik petani di luar negeri. c) Masih belum adanya komunitas entrepreneur muda di sector pertanian. Sudah banyak komunitas bisnis, tetapi baru di bagian hilir seperti usaha kuliner, kafe, pemasaran online. Namun komunitas entrepreneur pertanian di bagian hulu (produksi di lahan) belum ada padahal bagian hulu ini lebih penting. Komunitas perlu untuk menambah rasa percaya diri kaum muda dalam usaha tani. Sifat generasi milenial yang senang membuat komunitas dan memanfaatkan alat komunikasi harus diterapkan melalui dukungan pemerintah dan *stake holder* lainnya <sup>6</sup>.

Mahasiswa pertanian adalah salah satu calon pelaku pertanian di masa yang akan datang dan diharapkan bisa menjadi *agent of change* menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Rikardo (2018) mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan memiliki arti bahwa mahasiswa diharapkan bisa memberikan suatu kebermanfaatan dengan pandangan-pandangan baru agar suatu yang salah berubah menjadi benar dan lebih baik. Dengan harapan bahwa suatu hari mahasiswa dapat menggunakan disiplin ilmunya dalam membantu pembangunan Indonesia untuk menjadi lebih baik kedepannya. Mahasiswa adalah salah satu harapan suatu bangsa agar bisa berubah ke arah lebih baik. hal ini dikarenakan mahasiswa di anggap memiliki intelek yang cukup bagus dan cara berpikir yang lebih matang, sehingga diharapkan mereka dapat menjadi jembatan antara rakyat dengan pemerintah <sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Yodfiatfinda, "Meningkatkan Minat Generasi Muda Di Sektor Pertanian Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan" (2018).

<sup>7</sup> Adrian Apritas Djitmau et al., "Respons Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Terhadap Aplikasi Desa Apps," *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 43, no. 2 (2019): 50–61, <https://doi.org/10.20961/agritexts.v43i2.41634>.

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

Sastraatmadja (2010: 52) menuturkan, fenomena berkurangnya jumlah petani hingga sedikitnya pemuda yang bertani tidak lepas dari pandangan bahwa petani padi sebagai sebuah profesi belum mampu memberikan penghasilan yang memuaskan, petani sebagai sebuah status juga belum mampu melahirkan sebuah kebanggaan dan petani sebagai jumlah terbesar warga Indonesia belum dapat menciptakan kesejahteraan bagi kehidupannya. Bahkan, banyak orangtua dengan predikat petani 'memohon' agar anaknya tidak seperti mereka yang menjadi petani<sup>8</sup>.

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan termasuk pendidikan kewirausahaan. Menurut Sarwoko pendidikan kewirausahaan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta ketrampilan dan pengetahuan berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan titik awal bagaimana usaha tersebut dijalankan dan bagaimana cara mengelola risiko. Sedangkan Alma menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah diharapkan mampu mengembangkan diri seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya yang hanya bisa menunggu lowongan kerja<sup>9</sup>.

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan keyakinan yang diakui secara sadar oleh diri sendiri untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat memiliki peranan penting terhadap perilaku seseorang. Semakin tinggi

---

<sup>8</sup> Mualim Muslim, "Pengaruh Persepsi Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Petani Terhadap Minat Berusaha Tani Padi: Kasus Pemuda Desa Ciwalen Warungkondan Cianjur Jawa Barat" (2017).

<sup>9</sup> Kustin Hartini, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)," *AL-INTAJ* 5, no. 1 (2019): 133–51.

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

minat berwirausaha yang dimiliki seseorang maka akan semakin maksimal pula usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha cenderung tertarik untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan tanpa adanya unsur paksaan<sup>10</sup>.

Minat merupakan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan. Kaitannya dengan minat, maka seseorang melihat kesuksesan orang lain dalam berwirausaha, maka akan mengakibatkan minat dia untuk melakukan hal yang sama, selama hal tersebut berhubungan dengan dirinya<sup>11</sup>.

Menurut teori sikap, keyakinan normatif dan dorongan untuk mengikuti pendapat orang lain terhadap suatu tindakan (norma subjektif), beserta

sikap terhadap suatu tindakan akan menentukan minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Secara garis besar, minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan ditentukan oleh dorongan dari dalam diri, motif sosial, motif ekonomi dan faktor emosional (Crow dan Crow; Hurlock dalam Budiati, 2014)<sup>12</sup>.

Menurut Khomsan (2016), pertanian menjadi tidak menarik bagi generasi muda karena bertani berarti mengukung diri dalam kemiskinan. Dalam Rencana Kementerian Pertanian tahun 2015-2019, menyebutkan bahwa urbanisasi oleh pemuda dipandang sebagai konsekuensi dari berkembangnya sektor industri di perkotaan yang memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan sektor tradisional persediaan. Laju urbanisasi oleh pemuda berdampak pada semakin langkanya tenaga kerja muda di pertanian, karena diserap oleh kegiatan industri perkotaan<sup>13</sup>.

Berdasarkan kajian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memiliki keterbaruan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena minat mahasiswa untuk melakukan usahatani di tinjau dari pendidikan dan sikap mahasiswa, yang diharapkan muncul dari kesadaran mahasiswa itu

---

<sup>10</sup> Istinaroh, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumpiuh" (2019).

<sup>11</sup> Randi Hermawansyah, "Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha Pada Komoditi Kelapa (Cocos Nucifera L.) Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara," 2019.

<sup>12</sup> Ani Dwi Wimatsari, Sunarru Samsi Hariadi, "Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani Salak Organik Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani Salak Organik."

<sup>13</sup> Elya Fitriyana, Arip Wijianto, and Emi Widiyanti, "Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo," *Jurnal Agridextis* 42, no. 2 (2018): 119-32.

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

sendiri, dengan landasan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Buton. Menumbuh kembangkan minat berusaha dikalangan generasi muda diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat mengangkat harkat dan martabat petani yang selama ini beranggapan bahwa pemasukan dari usahatani itu sangat minim, maka dengan adanya peran generasi muda dari kalangan mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran analisis usahatani, tentu akan melakukan perhitungan, sehingga usaha yang dilakukan para petani dapat menguntungkan, karena selama ini para petani tidak melakukan pencatatan secara komprehensif, sehingga dalam menentukan hasil produksi tidak akurat.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan: (1) Bagaimana pengaruh pendidikan mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton? (2) Bagaimana pengaruh sikap mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton? dan (3) Bagaimana pengaruh pendidikan dan sikap mahasiswa secara simultan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton? Secara garis besar penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton; (2) Untuk menganalisis pengaruh sikap mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton; (3) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan sikap mahasiswa secara simultan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton.

## II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buton yang berlangsung dari bulan Maret sampai dengan Mei Tahun 2020. Adapun alasan pemilihan lokasi karena banyak mahasiswa dan mahasiswi yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Buton yang berasal dari Kabupaten Buton dan latar belakang orang tua mahasiswa bekerja sebagai petani. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Buton dan kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Buton dengan jumlah 46 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah populasi seluruhnya yang dijadikan sebagai sampel yaitu 46 orang atau penelitian dengan tehnik sensus. Teknik pengumpulan data wawancara langsung dan kuisisioner. Untuk memudahkan para responden, maka jawaban dari kuisisioner ini dalam bentuk skala *Likert (Likert Scala)*, yaitu dengan antara 1



# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

sampai 5, dimana nilai 1 adalah sangat tidak setuju atau tidak sesuai, sedangkan nilai 5 adalah sangat setuju atau sangat sesuai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknis analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan bantuan aplikasi *SPSS 20.0*. Adapun rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent* yaitu minat melakukan usahatani

X<sub>1</sub> = Variabel *independent* yaitu pendidikan mahasiswa

X<sub>2</sub> = Variabel *independent* yaitu sikap mahasiswa

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi dari X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi dari X<sub>2</sub>

e = Kesalahan berdistribusi normal dengan rata-rata 0, perhitungan e diasumsikan sama dengan 0.

### III. HASIL

Hasil analisis regresi berganda dari penelitian ini di olah dengan menggunakan program *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS versi 20.0). Hal ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dalam menjawab berbagai permasalahan yang ada, baik untuk mengetahui pengaruh pendidikan mahasiswa terhadap minat berusahatani di Kabupaten Buton, pengaruh sikap mahasiswa terhadap minat berusahatani di Kabupaten Buton atau menguji secara parsial dan pengaruh pendidikan dan sikap mahasiwa secara simultan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton atau pengaruh secara simultan.

#### Uji t

Secara parsial hasil regresi dari penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Nilai t hitung dan Signifikant

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.750	9.576		2.480	.017
1 Pendidikan Mahasiswa	2.221	1.114	.279	1.993	.053
Sikap Mahasiswa	.625	.285	.307	2.195	.034

## a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Berdasarkan analisis SPSS dengan melihat tabel nilai *coefficients* diatas untuk menguji hipotesis penelitian ini didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,850 > t_{tabel (0,05)} = 2,000$  artinya bahwa sikap generasi milenial di Desa Lapodi berpengaruh signifikan terhadap minat dalam melakukan usaha pertanian. Dengan demikian bahwa semakin tinggi atau semakin baik sikap generasi milenial semakin tinggi atau baik pula minat generasi milenial untuk melakukan usaha pertanian sebaliknya jika sikap generasi milenial rendah atau kurang baik maka minatnya terhadap usaha atau pekerjaan dibidang pertanian akan semakin rendah atau kurang baik.

Berdasarkan tabel 1 yaitu analisis menggunakan SPSS, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23,750 + 2,221X_1 + 0,625X_2 + e$$

Dari persamaan di atas berarti bahwa konstanta sebesar 23,750, artinya jika variabel pendidikan mahasiswa dan sikap mahasiswa memiliki nilai 0 (nol) maka minat berusahatani akan bernilai 23,750. Mengenai nilai koefisien regresi sebesar 2,221 yang berasal dari variabel pendidikan mahasiswa ( $X_1$ ), hal ini berarti bahwa jika variabel sikap mahasiswa ( $X_2$ ) nilainya tetap dan variabel pendidikan mahasiswa mengalami kenaikan 1 % maka minat berusahatani ( $Y$ ), akan mengalami peningkatan sebesar 2,221 koefisien bernilai positif sehingga semakin tinggi pendidikan mahasiswa maka akan semakin meningkat minat mahasiswa untuk berusahatani. Untuk nilai koefisien regresi variabel sikap mahasiswa sebesar 0,625, hal ini berarti bahwa jika variabel pendidikan mahasiswa tetap dan variabel sikap mahasiswa mengalami peningkatan 1% maka minat mahasiswa untuk berusahatani akan meningkat sebesar 0,625. Koefisien untuk sikap mahasiswa bernilai positif maka semakin meningkat pendidikan mahasiswa maka akan semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk berusahatani.

## b. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini sangat penting, karena dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel pendidikan mahasiswa dan sikap mahasiswa dalam penelitian ini dalam menjelaskan variabel minat mahasiswa berusahatani. Mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.183	6.858

a. Predictors: (Constant), Sikap Mahasiswa, Pendidikan Mahasiswa

b. Dependent Variable: Minat\_Mahasiswa

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) yang menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel pendidikan mahasiswa dan sikap mahasiswa, dengan variabel minat berusaha tani, besarnya koefisien korelasi adalah 0,468 atau 46,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel pendidikan mahasiswa dan sikap mahasiswa dengan minat berusaha tani adalah sedang karena berdasarkan kriteria sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah.

0,20 - 0,399 = rendah.

0,40 - 0,599 = sedang.

0,60 - 0,799 = kuat.

0,80 - 1,000 = sangat kuat.

Tabel 2 juga menunjukkan nilai R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi = 0,219 atau 21,9%. Hal ini mempunyai arti bahwa baik variabel pendidikan mahasiswa dan sikap mahasiswa secara simultan mempunyai pengaruh terhadap minat berusaha tani dengan persentase 21,9% sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan hipotesis 2 yaitu (1) Ada pengaruh pendidikan mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton. (2) Ada pengaruh sikap mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton. Adapun kriteria uji t adalah jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis 1 dan 2 di terima.

Berdasarkan hasil penelitian maka t tabel =  $\alpha/2$  ; n-k-1 atau df residual yang terdapat pada tabel 3 ANOVA, sehingga nilai t tabel =  $0.05/2$  ; 46-2-1 = (0,025 ; 43), jika di cek pada tabel t, maka nilai t tabel adalah 1,30155 dan jika dibandingkan dengan t hitung pada Tabel 1, maka dapat dijelaskan bahwa pada pendidikan mahasiswa memiliki t hitung = 1,993 > dari t tabel = 1,30155, dengan nilai sig. = 0,053, sehingga variable pendidikan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton. Untuk variable sikap mahasiswa memiliki

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

t hitung = 2,195 > dari t tabel = 1,30155, dengan nilai sig. = 0,034, sehingga variable sikap mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton.

## Uji F

Hasil uji F pada tabel ANOVA untuk membuktikan hipotesis ke-3 dari penelitian ini dan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3 ANOVA (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	568.544	2	284.272	6.043	.005 <sup>b</sup>
1 Residual	2022.673	43	47.039		
Total	2591.217	45			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Sikap Mahasiswa, Pendidikan Mahasiswa

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu 6.043, jika dibandingkan dengan F tabel pada taraf kepercayaan  $\alpha$  0,05. Rumus menentukan nilai F tabel yaitu  $df = (k; n-k)$ , dimana  $df$  adalah *degree of freedom* atau derajat bebas,  $k$  adalah jumlah variable bebas, sehingga  $df = (2; 46-2) = (2;44)$ , jadi untuk melihat nilai pada F tabel yaitu pada  $df = (2;44)$  dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh F tabel = 3,21. Karena F hitung lebih besar dari F tabel, maka berdasarkan kriteria, maka hipotesis di terima bahwa secara simultan yaitu ada pengaruh antara pendidikan mahasiswa dan sikap mahasiswa secara simultan terhadap minat mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka pembahasan dari penelitian ini adalah:

## 1. Pengaruh pendidikan mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton

Hasil dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan mahasiswa (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton (Y) yang berarti jika semakin sering mahasiswa mengikuti pendidikan terutama pendidikan berusahatani, maka akan semakin tinggi minat mahasiswa dalam melakukan usahatani di Kabupaten Buton. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah temuan dari Vera Firdaus artikel pada Jurnal Humaniora Vol. 14 No. 2 Desember 2017. yang menyatakan bahwa hasil uji t atau parsial menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan nilai signifikansi (P Value) sebesar 0,032.yang lebih kecil dari

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

0,05<sup>14</sup>. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh secara individu dan simultan terhadap minat berwirausaha bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar<sup>15</sup>.

Faktor pendidikan mahasiswa yang di tempuh atau di pilih, apalagi dengan latar belakang orang tua petani, sangat menentukan untuk melakukan aktivitas mereka, apalagi pihak dosen telah membukakan wawasan tentang pentingnya berusahatani dengan melihat kondisi saat ini, di mana dengan adanya pandemi Covid-19, ternyata salah satu kegiatan usaha yang eksis adalah usaha di bidang pertanian walaupun usaha yang lain telah gulung tikar. Pendidikan yang di tempuh mahasiswa dapat merubah cara pandang mahasiswa yang tadinya mereka kurang tertarik untuk melakukan usaha tani karena alasan pendapatannya rendah dan setelah mendapatkan ilmu tentang analisis usahatani yang tadinya mahasiswa tersebut tidak ingin bekerja di bidang usahatani, dan menganggap bekerja di bidang usaha tani merupakan pilihan alternatif, ternyata melalui pendidikan para mahasiswa berubah pandangan bahwa bertani adalah pekerjaan yang layak diusahakan karena menunjang masa depan

Sebahagian dari generasi milenial kurang berminat terhadap usaha pertanian disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan dari usaha pertanian sangatlah kurang akibatnya sikap generasi milenial terhadap usaha pertanian cenderung kurang baik dan menganggap bahwa bertani adalah pekerjaan yang tidak dapat menunjang pada masa yang akan datang. Hal ini terbukti saat ini generasi milenial lebih cenderung mencari pekerjaan yang tidak tetap ketimbang melakukan pekerjaan bertani bahkan sebagai masyarakat menganggap bahwa usaha pertanian adalah usaha alternatif terakhir bila tidak ada usaha lain.

Pendidikan tentang pengelolaan pertanian, agar senantiasa selalu diberikan kepada mahasiswa, sehingga usaha di bidang pertanian menjadi harapan sekaligus menjadi peluang bagi mahasiswa pertanian untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsa dengan berupaya meningkatkan produktivitas di bidang pertanian. Dengan demikian pendidikan pertanian

---

<sup>14</sup> Firdaus, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember."

<sup>15</sup> Herawati, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (2018).

perlu di dorong oleh semua pihak terutama para penyuluh pertanian yang bertugas di lapangan, karena selama ini para petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di anggap kurang aktif di lapangan dalam hal mensosialisasikan produk usaha pertanian, tehnik berusahatani, penanganan permasalahan di bidang pertanian, terutama pengelolaan hasil-hasil pertanian dan pemasaran hasil pertanian, akibatnya masyarakat dan generasi muda dalam hal ini mahasiswa cenderung menganggap bahwa petani adalah pekerjaan yang kurang menguntungkan karena pendidikan dan pemahaman usahatani belum secara utuh di terima secara utuh oleh mahasiswa, oleh karena itu peran semua yang terlibat dalam kegiatan usaha tani baik pemerintah, swasta dapat mendukung di bidang pendidikan, sehingga akan melahirkan para petani milenial yang lebih maju.

## 2. Pengaruh sikap mahasiswa terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton

Hasil dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel sikap mahasiswa (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton (Y) yang berarti jika semakin mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap usaha tani, maka akan semakin tinggi minat mahasiswa dalam melakukan usahatani di Kabupaten Buton.

Sikap mahasiswa ini tentunya di dukung oleh pengalaman yang ada di mana sikap mahasiswa yang memiliki pengalaman yang cukup dalam hal pertanian cenderung akan melakukan kegiatan pertanian dengan harapan bahwa usaha pertanian dapat menunjang kehidupan keluarga dan masyarakat pada masa yang akan datang, jadi alasan yang paling spesifik adalah dapat membantu dalam perekonomian keluarga. Sikap mahasiswa untuk melakukan usaha tani karena mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan usaha tani juga memiliki kebebasan dari sisi waktu seperti usaha lain, dapat membantu dalam perekonomian keluarga, di samping itu menurut mahasiswa jumlah pendapatan yang dihasilkan dari usaha tani sudah cukup besar yaitu rata-rata pendapatan bersih Rp. 2,5 juta per bulan.

Sikap mahasiswa juga yang berminat dalam usahatani karena adanya kepuasan mahasiswa atas produksi usaha yang dihasilkan di bidang pertanian dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Di samping itu mahasiswa mau melakukan usaha tani karena sudah memiliki lahan untuk membuka usaha sebagai modal usaha yang sangat penting di bidang usaha tani. Dukungan keluarga pun sangat menunjang para mahasiswa untuk

mendukung sikap mahasiswa berminat menjalankan usaha tani. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ani Dwi Wimatsari, Sunarru Samsi Hariadi dan Edhi Martono pada Jurnal Agraris Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019 yang menyatakan bahwa sikap pemuda desa secara signifikan mempengaruhi minat pemuda desa untuk melanjutkan usahatani salak organik<sup>16</sup>.

### 3. Pengaruh antara pendidikan mahasiswa dan sikap mahasiswa secara simultan terhadap minat mahasiswa berusaha tani

Hasil dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan mahasiswa (X1) dan sikap mahasiswa (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berusaha tani (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa sudah memiliki latar belakang pendidikan dan sikap yang baik di tunjang dengan pengalaman di bidang usahatani yaitu rata-rata 5 tahun berkecimpung di bidang usaha tani dengan membantu orang tua, juga mahasiswa sudah mengetahui segala kesulitan dan kemudahan dalam melakukan usaha tani termasuk pemasarannya. Usaha tani yang dilaksanakan oleh mahasiswa beserta keluarganya mendapat perhatian berupa bantuan dari pemerintah, perbankan, maupun koperasi, dalam hal ini ada kemudahan dalam mendapatkan modal usaha baik berupa bibit dan obat-obatan maupun dalam bentuk uang.

Usaha tani yang dilakukan mahasiswa, juga mendapat perhatian dari dinas setempat dalam program pelatihan dari penyuluh pertanian tentang usaha tani yang sedang mereka laksanakan. Para mahasiswa juga merasa senang melakukan usahatani karena dapat menciptakan bahan pokok yang dibutuhkan oleh manusia, panggilan moral inilah yang menggugah hati para mahasiswa untuk berusahatani. Juga persepsi mereka menyatakan bahwa para mahasiswa merasa bahagia melakukan usaha tani karena dapat menciptakan lapangan kerja baru di samping itu pula ada yang menyatakan bahwa banyaknya peluang dalam usaha tersebut, jika diusahakan dengan baik dengan memanfaatkan teknologi yang ada akan menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

## IV. SIMPULAN

Minat mahasiswa melakukan usaha tani di Kabupaten Buton dipengaruhi oleh pendidikan mahasiswa di bidang usaha tani dan sikap

---

<sup>16</sup> Ani Dwi Wimatsari, Sunarru Samsi Hariadi, "Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani Salak Organik Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani Salak Organik."

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

mahasiswa. Secara parsial pendidikan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton, sedangkan sikap mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melakukan usaha tani di Kabupaten Buton. Selain itu secara simultan dapat disimpulkan bahwa pendidikan mahasiswa dan sikap mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berusaha tani. Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang minat dan potensinya perlu dimaksimalkan untuk perekonomian bangsa ini sehingga potensinya harus di gali dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan negeri Indonesia. Usaha pertanian merupakan urat nadi dari kehidupan masyarakat sehingga para pemangku kepentingan mari kita dorong usaha pertanian ini agar para mahasiswa, tidak gengsi terhadap usaha pertanian, karena sebagian besar kehidupan manusia akan bergantung pada ketersediaan bahan pokok dan bahan pokok tersebut berasal dari pertanian.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Andhy Tri Adrianto Anitiyo Soelistiyono Nyayu Nurkomalasari. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang." *Majalah Ilmiah Solusi*, 2019.
- Ani Dwi Wimatsari, Sunarru Samsi Hariadi, Edhi Martono. "Sikap Pemuda Desa Terhadap Usahatani Salak Organik Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berusahatani Salak Organik." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 5, no. 1 (2019): 55-65.
- Djitmau, Adrian Apritas, Alia Bihrajihant Raya, Harsoyo Harsoyo, and Galuh Friska Cahyani. "Respons Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Terhadap Aplikasi Desa Apps." *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 43, no. 2 (2019): 50-61. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v43i2.41634>.
- Firdaus, Vera. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember." *Humaniora* 14, no. 2 (2017): 45-53.
- Fitriyana, Elya, Arip Wijianto, and Emi Widiyanti. "Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Kecamatan Purworejo



# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.53>

Kabupaten Purworejo." *Jurnal Agritexts* 42, no. 2 (2018): 119–32.

Herawati. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2018.

Hermawansyah, Randi. "Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha Pada Komoditi Kelapa (*Cocos Nucifera* L.) Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara," 2019.

Istinaroh. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumpiuh," 2019.

Iswahyudi, M, and Achmad Iqbal. "Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 95–104. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3320>.

Kustin Hartini. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)." *AL-INTAJ* 5, no. 1 (2019): 133–51.

Muslim, Mualim. "Pengaruh Persepsi Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Petani Terhadap Minat Berusaha Tani Padi: Kasus Pemuda Desa Ciwalen Warungkondan Cianjur Jawa Barat," 2017.

Putu, Ni, Pebi Ardiyani, and A A G Agung Artha Kusuma. "Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 8 (2016): 5155–83.

Yodfiatfinda. "Meningkatkan Minat Generasi Muda Di Sektor Pertanian Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan," 2018.